

EFEKTIVITAS METODE KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

Agung Yulianto¹
Agoeng_74@yahoo.com

Abstract: The objectives of this study are: (1) to know the effectiveness of Group Investigation method to improve the quality of students' motivation in Budgeting subject, and (2) to know the effectiveness of Group Investigation method to improve the quality of students' learning in Budgeting subject. This study was Class-Action Research which was designed into two main cycles, the 1st cycle and the 2nd cycle. Each cycle consisted of some stages; they were planning - implementation - evaluation and reflection. The research was conducted at accounting class, Economics Faculty, UNNES started on June until November 2008. The collected data were: (1) students' activities during learning, (2) faculty and student interaction, (3) the level of student motivation, (4) student achievement and (5) students' response to the learning process. Observation of the learning process carried out by two lecturers. The quality of the learning process in the classroom can be illustrated by the lecturer's activities that should be able to motivate students to learn actively and creatively. The result showed that there was improvement in all aspects of learning so that the average score also increased from 76.18 to 84.64. It also showed that all aspects of students' activities in the classroom increased, especially in the aspects of teamwork and discussion because of the number of members in each group in the 2nd cycle was relatively smaller than the number of members in each group in the 1st cycle. The quality of student learning outcomes is the output of the learning process in class. In the 2006 curriculum, student learning outcomes are based on the degree of students' mastery with value standard indicator determined. The result showed that there was an increase in the students' score. The highest score was from 87 to 95 and the lowest score was from 50 to 62, so the average score was 76 and the degree of mastery became 83%. It meant that students could improve their understanding of the materials and concept of risk management through the Discovery Learning approach.

Keywords: Cooperative, Group Investigation, Budgeting

PENDAHULUAN

Suatu realita sehari-hari yang sering ditemui oleh dosen, di dalam suatu ruang kelas ketika sesi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar mahasiswa belum belajar sewaktu dosen mengajar, terlihat dari beberapa indikator pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai *review* materi pembelajaran lalu atau materi pembelajaran yang akan datang yang telah diberitahu sebelumnya (Depdiknas, 2003: 5). Selama KBM berlangsung, dosen belum mengelola mahasiswa secara optimal sehingga sebagian besar mahasiswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan

¹Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Unnes

untuk mengikuti mata kuliah lanjutan. Dengan adanya hal tersebut, beberapa mahasiswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, mahasiswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Belajar akan lebih bermakna jika mahasiswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang bertarget pada menghafal pada tingkat ingatan terbukti mengingat pada jangka pendek, tetapi gagal membekali mahasiswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Depdiknas, 2003). Permasalahan yang juga ditemui didalam kelas adalah ketidakmampuan mahasiswa menjawab soal-soal yang bersifat studi kasus yang terkait dengan kasus-kasus sistem informasi akuntansi yang berkembang, dimana mereka belum mampu memahami materi secara komprehensif dan mengembangkan teori-teori yang didapatnya dibangku perkuliahan dengan mengaitkannya dengan kondisi perkembangan perbankan. Namun sebenarnya kelemahan ini tidak semata-mata pada kemampuan mahasiswa tetapi juga strategi pembelajaran yang sudah tidak tepat untuk mendorong mahasiswa menghubungkan materi yang didapatnya dengan realita kehidupannya sehari-hari.

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas juga ditunjukkan dari rendahnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran budgeting yang ditunjukkan dari: (1) Apabila mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya mahasiswa diam, sebaliknya mahasiswa ditanya tidak memberikan jawaban yang baik. Dalam arti lainnya mahasiswa pasif dan tidak kreatif, potensi mahasiswa tidak berkembang, serta kemampuan berfikir dan bernalar mahasiswa rendah, (2) Mahasiswa jarang memunculkan persoalan tentang konsep atau proses setelah perkuliahan dikelas, sehingga kurang adanya interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen. Bagi dosen sulit mengukur sejauh mana materi perkuliahan yang dikuasi oleh mahasiswa, (3) Aktifitas dalam kelompok cenderung bergantung atau terpusat pada satu atau dua mahasiswa tertentu, (4) Penyelesaian soal ujian yang mengungkapkan proses atau mekanisme secara benar hanya mampu dicapai oleh 70 % mahasiswa, dan (5) Mahasiswa yang mendapat nilai A (≥ 8) dalam ujian semesteran kurang dari 10 % (sumber: PBM Budgeting semester gasal tahun 2006/2007).

Dengan implementasi pembelajaran *group investigation* pada mata kuliah Budgeting diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mahasiswa (meningkatkan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen), mahasiswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya, bertanya, dan menanggapi jawaban teman ataupun dari dosen. Mahasiswa juga merasa tidak malu terhadap dosen dan temannya, mahasiswa tidak takut berpendapat salah, terbiasa untuk berlatih mengungkapkan idenya dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Dosen akan lebih profesional dalam merancang, melaksanakan dan melakukan pengukuran/penilaian terhadap daya serap mahasiswa dan lebih dapat mengembangkan materinya. Oleh karena itu untuk membuktikan seberapa besar tingkat efektivitas dan efisiensi metode *group investigation* dalam mata kuliah Budgeting dibutuhkan penelitian dalam bentuk *Class Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai kaji tindak yang dapat pula memperkaya strategi belajar mengajar dan model belajar yang hasilnya kelak dapat disosialisasikan kepada para dosen pangampu mata kuliah Budgeting.

Menurut Hopkin dalam Nurhadi dan Senduk (2003), Kooperatif *Group Investigation* merupakan sekumpulan tugas pemecahan masalah yang bermanfaat dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memiliki multi dimensi atau memiliki jangkauan penyelidikan yang tidak terbatas, (2) Bersifat *open ended* atau terbuka yang memungkinkan jawaban lebih dari satu,

(3) Merupakan eksplorasi penjabaran luas yang memerlukan suatu periode penuh atau beberapa kali pelajaran atau pertemuan untuk menyelesaikannya, (4) Berpusat pada suatu tema atau kejadian, dan (5) Seringkali dikaitkan dalam suatu pertanyaan yang berfokus. Pembelajaran Kooperatif *group investigation* ini dapat digunakan dalam membimbing mahasiswa yang diharapkan berfikir interaktif, berfikir kritis, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berupaya kreatif melalui kegiatan untuk menyelesaikan masalah dengan rangsangan-rangsangan pertanyaan dan dorongan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan kualitas motivasi belajar mata kuliah Budgeting, (2) Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata kuliah Budgeting.

Tujuan Penelitian ini meliputi: (1) Mengetahui sejauhmana metode *Group Investigation* dalam meningkatkan kualitas motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Budgeting, (2) Mengetahui sejauhmana metode *Group Investigation* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Budgeting

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang melalui tiga tahap. **Tahap pertama**, survey yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara dengan mahasiswa. **Tahap kedua**, pengembangan, bertujuan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sebagai sebuah inovatif pembelajaran Budgeting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang dilaksanakan secara berkolaborasi dalam tim peneliti. **Tahap ketiga**, penelitian bertujuan untuk menguji signifikansi implementasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap hasil belajar matakuliah Budgeting,

Penelitian dilakukan di kelas Fakultas Ekonomi Unnes. Pelaksanaan tindakan pada bulan Juni sampai dengan November 2008. Data yang dikumpulkan: (1) aktivitas mahasiswa selama pembelajaran, (2) interaksi dosen dan mahasiswa, (3) tingkat motivasi belajar mahasiswa, (4) prestasi belajar mahasiswa dan (4) respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh dua rekan dosen.

Rencana Tindakan

Siklus I (pertama)

Pada tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi antar anggota tim peneliti untuk: Menyusun Program Kerja Satu Semester, SAP dan lembar observasi serta angket untuk melihat aktivitas mahasiswa. Disamping itu juga menyiapkan alat dan bahan untuk penyelidikan dan perangkat evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan selama proses dan pada akhir pembelajaran dan pada pertemuan pertama digunakan dosen untuk menginformasikan program kerja satu semester, tentang proses perkuliahan dan kontrak tugas yang akan diselesaikan selama satu semester serta menentukan topik-topik dan permasalahan yang akan digunakan untuk implementasi pembelajaran *group investigation* (kelompok penyelidik) serta menentukan alat dan bahan yang akan digunakan. Implementasi Tindakan, terdiri dari:

- a) Pembentukan kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, dengan mempertimbangkan heterogenitas mahasiswa yang dilihat dari: jenis kelamin, suku, dan variasi tentang latar belakang pengetahuan/nilai sebelumnya.

- b) Kemudian setiap kelompok mahasiswa, diberikan topik dan masalah dipecahkan melalui penyelidikan, dan diharapkan setiap kelompok menyusun desains penelitian atas permasalahan yang diberikan dosen.
- c) Mahasiswa bekerja secara kelompok untuk menyusun rencana penyelidikan yang akan dilakukan.
- d) Mahasiswa diberi angket untuk mengungkap motivasinya dalam menempuh matakuliah budgeting

Pada tahap evaluasi ini dilakukan evaluasi terhadap motivasi belajar, proses belajar dan hasil belajar mahasiswa. Untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa digunakan sistem evaluasi (*authentic assesmet*) (Wardhani, 2003) evaluasi proses berdasarkan observasi terhadap aktivitas mahasiswa, yang bertujuan mendapatkan informasi kemampuan afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan pemberian test. Efektifitas implementasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dievaluasi berdasarkan analisis korelasi – regresi.

1) Refleksi Tindakan

- a) Menganalisis kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa serta saran dan kritik dari hasil evaluasi proses maupun evaluasi akhir dari tahap evaluasi
- b) Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan ulang pada penelitian siklus II.

Indikator keberhasilan untuk siklus I adalah :

- a) Motivasi belajar mahasiswa dikatakan meningkat apabila minimal 60 % menunjukkan kriteria motivasi seperti terlampir
- b) Keaktifan belajar mahasiswa ditunjukkan oleh ≥ 75 % mahasiswa yang aktif, dan pemanfaatan waktu praktikum lebih singkat dari 120 menit
- c) Hasil belajar mahasiswa dikatakan meningkat apabila: (1) ada penurunan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai rata-rata ≤ 6 dari 75 % menjadi < 50 %, (2) mahasiswa yang mendapat nilai A ≥ 25 % dan (3) nilai rata-rata ujian mahasiswa meningkat dari 5 menjadi 6 (nilai mutu C)

Siklus II (kedua)

1) Perencanaan Tindakan Ulang

- a) Dosen bersama mahasiswa merancang organisasi kelompok yang berbeda dengan kelompok pada siklus I
- b) Dosen menginstruksikan bahwa pada pertemuan berikutnya mahasiswa diminta membuat desain penyelidikan untuk berikutnya.
- c) Dosen meminta mahasiswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penyelidikan berikutnya.

2) Implementasi Tindakan

- a) Setiap kelompok mahasiswa, diberikan topik dan masalah yang dipecahkan melalui penyelidikan.
- b) Mahasiswa bekerja secara kelompok untuk menyusun rencana penyelidikan yang akan dilakukan.

3) Evaluasi Tindakan

Pada langkah ini mahasiswa dan dosen memberikan saran dan kritik secara tertulis ataupun secara lisan. Saran dan kritik lebih ditekankan pada aktivitas mahasiswa saat

proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dengan implementasi pembelajaran *group investigation* (kelompok penyelidik), serta langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajarannya.

4) Refleksi Tindakan

Menganalisis hasil perubahan organisasi kelompok baik terhadap motivasi, proses dan hasil belajar. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pembuatan laporan penelitian. Subyek penelitian adalah seluruh mahasiswa yang menempuh matakuliah Budgeting, sedangkan obyek yang diteliti adalah motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Prosedur analisis data dilakukan berdasar model analisis interaktif, yakni analisis yang dilakukan empat komponen analisis: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi yang dilakukan secara simultan (Miles dan Huberman, 1992)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara lengkap pelaksanaan tindakan dikelas observasi dapat dijelaskan melalui alur kegiatan dijelaskan untuk setiap siklus sebagai berikut:

Siklus 1

Pada siklus pertama pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kooperatif *Group Investigation* dan dosen menyiapkan materi budgeting sesuai dengan silabus Jurusan Manajemen yang harus dipersiapkan dan akan dilaksanakan di kelas meliputi bahan ajar (media pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, Skenario Pembelajaran, tugas kelompok, kuis dan tes materi, lembar observasi kemudian dosen melakukan *Peer teaching* dan rencana pemodelan penerapan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas secara internal antara dosen (peneliti) dan observer. Untuk mempermudah pengamatan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pengamatan dan diskusi, maka setiap denah duduk mahasiswa tetap seperti sebelumnya, jadi tidak ada pergeseran tempat duduk mahasiswa. Selama pembelajaran berlangsung, posisi pengamat berada dibelakang mahasiswa sehingga mahasiswa tidak merasa terganggu atau malu diperhatikan orang lain.

Tindakan dilakukan setelah semua persiapan sudah beres, yang terpenting dimana perencanaan yang dilakukan oleh dosen dan observer tersebut harus realistis dan mampu dilaksanakan di kelas. Berikut akan diuraikan secara deskriptif pelaksanaan tindakan di kelas yang dilakukan secara bertahap yaitu: (1) Sebelum penyampaian materi matakuliah Budgeting yang meliputi: penyusunan anggaran, anggaran perusahaan manufaktur mulai dari *operating budger* sampai dengan *financial budget* mahasiswa diberi penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan komponen-komponennya serta aplikasinya di dalam kelas pada waktu pembelajaran Budgeting khususnya pada materi sub pokok bahasan anggaran penjualan (*keywords* dan aplikasinya secara ringkas kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mampu mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Diharapkan dengan interaksi dosen dan mahasiswa di awal pelaksanaan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode kooperatif *Group Investigation* di kelas. Untuk menjelaskan tentang aplikasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* ini dosen menggunakan media laptop dan LCD proyektor. Kemudian tahap selanjutnya mahasiswa dibagi dalam kelompok sepuluh kelompok besar secara proporsional berdasarkan pertimbangan kemampuan akademik dan jenis kelamin sehingga diharapkan mahasiswa akan diketahui akvitas mahasiswa dalam kelompok. Dan

setiap kelompok diberi kasus yang sama dengan obyek kasus yang berbeda untuk masing-masing kelompok. Dan dosen memberikan kasus atau permasalahan faktual di depan kelas dan dianalisis oleh masing-masing kelompok sesuai dengan nama kelompoknya. (2) Setelah kegiatan pra pelaksanaan (teknis) tersebut berlangsung peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan memulai kegiatan fase *engagement* dimana peneliti memberikan masalah yang berhubungan dengan konsep Budgeting yang telah dimiliki sebagai pengantar masuk pada konsep yang akan dipelajari. Dosen memberikan permasalahan faktual yang terkait dengan pokok bahasan baik dari media cetak, gambar, photo sebagai alat atau media pembelajaran bagi mahasiswa.

Namun untuk mampu memotivasi mahasiswa dan mengarahkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh dosen, maka perlunya proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen diamati. Dalam penelitian ini, selain diperlukan peran peneliti dalam kapasitas sebagai dosen pengampu juga ditambah oleh peran dosen lain namun juga mengampu mata kuliah Budgeting sebagai pengamat yang diharapkan akan dapat memberikan masukan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut akan dijelaskan beberapa kegiatan observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas, baik aktivitas dosen maupun aktivitas mahasiswa.

1) Aktivitas Dosen dalam Pengelolaan Pembelajaran di Kelas

Penilaian kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh obsever. Data tentang aktivitas dosen yang menggambarkan kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dengan metode GI selama masa penelitian dirangkum seperti digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Proses Pembelajaran Oleh Dosen Di Kelas (Siklus 1 Dan Siklus 2)

No	Aspek	Nilai Obs	
1	Kegiatan Awal	70	85
2	Kegiatan Inti	75	90
	a. Rumusan Masalah	80	80
	b. Opini	75	80
	c. Kegiatan	70	85
	d. Pengamatan	70	85
	e. Pemecahan Masalah	78	90
	f. Kesimpulan	75	86
	g. Pengelolaan Waktu	80	75
3	Penutup	80	85
4	Suasana Kelas	85	90
Rerata		76.18	84.64

Sumber: data yang diolah, 2007

2) Aktivitas Mahasiswa selama PBM

Data kualitatif berikutnya menyajikan data tentang hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kooperatif *Group Investigation* ditunjukkan tabel dibawah ini:

Tabel 2
Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Aspek Kategori yang dinilai	Aktivitas (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Berdiskusi dengan teman kelompok	60%	80%
2	Membaca (buku materi/LKS)	65 %	75%
3	Mendeskripsikan konsep antar kelompok	60 %	80%
4	Menulis dan membuat konsep	70%	80%
5	Kemampuan bekerjasama	60 %	85%
6	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	55 %	10%

Sumber: data diolah, 2007

Penilaian pada aktivitas yang dilakukan oleh obsever dan dosen mahasiswa tersebut mengacu ke rasio aktivitas yang dilakukan dan jumlah keseluruhan mahasiswa. Pada aspek mahasiswa berdiskusi dengan kelompok 60% dari jumlah mahasiswa melakukannya sisanya sebesar 40% mahasiswa melakukan aktivitas lain seperti berdiskusi tapi tidak mampu bekerjasama dengan teman lain (menang sendiri), melihat ke bidang lain. Pada kurikulum yang dipergunakan, aktivitas mahasiswa tidak diperbolehkan tumpang tindih dengan aktivitas lain, sehingga mahasiswa cukup terkonsentrasi dalam kegiatan di kelas yang nantinya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Pada aktivitas membaca buku mahasiswa atau media pembelajaran dengan modul hanya sebesar 65 %, ini menunjukkan bahwa modul tidak menjadi media satu-satunya dalam pembelajaran GI masih ada media lain yang bisa digunakan seperti media gambar atau fenomena kasus yang relevan dengan pokok bahasan.

a. Refleksi

Proses pembelajaran diamati oleh observer untuk menilai aktivitas mahasiswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi, demikian juga semua aktivitas dosen dalam pembelajaran dan diskusi, dan hal-hal lain yang terjadi. Adapun hasil dari refleksi ini dapat diuraikan sebagai berikut dengan indikator pencapaian standar nilai minimal 75. Standar nilai merupakan indikator tingkat pemahaman mahasiswa yang ditentukan sekolah. Semakin tinggi prosentase ketuntasan mahasiswa sesuai standar nilai yang ditetapkan diawal maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mahasiswa akan materi pelajaran ekonomi yang disampaikan. Nilai merupakan salah satu bentuk aspek afektif yang diharapkan akan meningkatkan pula aspek kognitif dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Pada Siklus 1 Dan Siklus 2

Indikator	Hasil belajar	
	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	50	62
Rerata kelas	70	76
Ketuntasan	60%	83%

Sumber: data diolah, 2007

Berdasarkan hasil observasi siklus I, ternyata proses dan hasil belajar belum mencapai indikator yang diharapkan. Mahasiswa belum dapat memanfaatkan hasil pembelajaran

Kooperatif *Group Investigation* yang dilakukan kelompok untuk membuat konsep atau materi, aktivitas dalam pengamatan pembelajaran cukup, tetapi dalam diskusi masih kurang. Tugas juga belum dikerjakan secara optimal karena mahasiswa masih bekerja secara individual atau perorangan. Aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran kurang memotivasi mahasiswa untuk bekerja dengan baik. Dalam kegiatan diskusi, mahasiswa sendiri masih terlihat malu-malu dalam menjawab pertanyaan dosen yang terkadang lebih dalam.

Siklus 2

Peneliti melakukan persiapan berdasarkan tujuan penelitian serta menentukan pokok bahasanya dan perangkat yang dipersiapkan dosen dan dosen observer adalah bahan ajar (media pembelajaran kooperatif *Group Investigation*), Skenario Pembelajaran, tugas kelompok, kuis dan tes materi, lembar observasi. Setelah mahasiswa mengetahui konsep resiko dan identifikasi resiko mahasiswa pada awal pertemuan diberi sedikit gambaran ulang mengenai konsep resiko. Selain tugas kelompok mahasiswa juga diharuskan menyelesaikan tugas individu berupa tugas dirumah. Melakukan penyempurnaan dari siklus 1 yang telah dilakukan baik dalam aktivitas mahasiswa dan kelompok di kelas maupun aktivitas dosen selama proses pembelajaran. Kelompok yang tadinya berjumlah empat sekarang terdapat 8 (delapan) kelompok yang diberi nomor satu sampai dengan delapan, dan dosen membuat nomor tersebut di lembar kertas karton untuk masing-masing mahasiswa. Setiap mahasiswa dalam satu kelompok mempunyai nomor yang sama. *Peer teaching* dan pemodelan penerapan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan rekan dosen observer untuk mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan di siklus pertama, yaitu menyempurnakan alokasi waktu di kelas atau manajemen waktu dalam pengelolaan kelas diperbaiki.

Mahasiswa diberi penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan komponen-komponennya serta aplikasinya di dalam kelas pada waktu pembelajaran anggaran, khususnya pada pokok bahasan anggaran rugi laba. Mahasiswa dibagi dalam kelompok lima belas kelompok besar secara proporsional berdasarkan pertimbangan kemampuan akademik dan jenis kelamin serta kemampuan aktivitas mahasiswa yang diperoleh dari siklus 1 sehingga diharapkan mahasiswa akan diketahui aktivitas mahasiswa dalam kelompok. Pengelompokan tersebut dilakukan oleh dosen dengan anggota kelompok yang berbeda sehingga disini mahasiswa juga mulai merancang bentuk kerjasama dalam kelompoknya lagi. Kelompok ini tidak diberi nama sesuai dengan pokok bahasan namun dengan nomor satu sampai dengan delapan dan masing-masing mahasiswa dalam kelompok mempunyai nomor yang sama

Peneliti memulai dengan kegiatan fase *engagement* dimana peneliti memberikan masalah yang berhubungan dengan konsep penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan siklus yang pemahaman telah dimiliki mahasiswa. Dosen memberikan penjelasan awal seperti semula, bagaimana siklus akuntansi berjalan sampai dengan penyusunan laporan keuangan, kemudian dari pemodelan yang dilakukan mahasiswa tersebut dianalisis dan mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap media pembelajaran faktual yang dibawa oleh dosen serta pemodelan yang dilakukan oleh mahasiswa yang dimulai dengan kegiatan individu kemudian didiskusikan dalam kelompok. Observer dan dosen akan menilai aktivitas setiap anggota dalam kelompok. Peneliti dan rekan dosen pengamat melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok untuk menganalisis hasil kegiatan eksplorasi dengan berkeliling kelas sehingga diketahui kadar keaktifan dan analisis dari masing-masing individu dan kelompok. Presentasi kelompok dimana masing-masing anggota

kelompok mempunyai peran. Tidak ada anggota kelompok diam dan hanya mendengarkan temannya berbicara di depan kelas. Dosen menugaskan pembagian pekerjaan kepada mahasiswa pada waktu presentasi, baik secara materi maupun dalam kegiatan untuk mendukung pelaksanaannya.

Observasi pada siklus kedua, diharapkan memberikan informasi yang lebih baik daripada siklus sebelumnya, adapun data yang dihasilkan dari observasi seperti halnya pada siklus pertama. Dibawah ini dijelaskan beberapa gambaran data hasil observasi:

1) Aktivitas Dosen dalam Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa rerata dari tindakan yang dilakukan oleh dosen meningkat menjadi 84,64, dimana pada kegiatan awal telah sesuai yang diharapkan yaitu waktu yang disediakan dan pelaksanaan oleh dosen. Dosen hanya memberi penekanan khusus hal-hal tertentu misal teknis pelaksanaan dan alasan pembagian kelompok dan mendapatkan penilaian dari rekan observer 90 Hasil tersebut merupakan penilaian dari observer (dosen lain) sehingga diharapkan akan mampu memberikan hasil atau penilaian yang obyektif. Hanya saja yang kurang adalah pada saat dosen merangsang atau memotivasi mahasiswa dalam memberikan opini awal yang terlalu sedikit materinya. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen tersebut mampu mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam pembelajaran di kelas dan mengalami peningkatan dari siklus 2.

2) Aktivitas Mahasiswa selama Pembelajaran

Penilaian pada aktivitas yang dilakukan oleh observer dan dosen mahasiswa tersebut mengacu ke rasio aktivitas yang dilakukan dan jumlah keseluruhan mahasiswa. Pada aspek mahasiswa berdiskusi dengan kelompok dari 50% dari jumlah mahasiswa mengalami kenaikan menjadi 80% dan kemampuan bekerjasama yang meningkat menjadi 85% karena jumlah anggota kelompok yang kecil sehingga memudahkan untuk berkoordinasi antar anggota kelompok. Pada proses pembelajaran di kelas, aktivitas mahasiswa tidak diperbolehkan tumpang tindih dengan aktivitas lain, sehingga mahasiswa cukup terkonsentrasi dalam kegiatan di kelas yang nantinya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Pada aktivitas membaca buku mahasiswa atau media pembelajaran dengan modul hanya sebesar 75 %, ini menunjukkan bahwa modul tidak menjadi media satu-satunya dalam pembelajaran GI masih ada media lain yang bisa digunakan seperti media gambar atau fenomena kasus yang relevan dengan pokok bahasan.

Selama tahap pelaksanaan peneliti dan rekan dosen melakukan observasi terhadap kegiatan mahasiswa pada masing-masing fase GI, menilai indikator proses mahasiswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan serta rekan pengamat akan menilai penguasaan kelas dan penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen. Pada kegiatan pengamatan ini dosen melakukan ulangan terhadap materi struktur pasar pada akhir pertemuan dan hasilnya dikumpulkan lalu dibagikan lagi kepada mahasiswa sebagai bahan evaluasi mahasiswa. Media tersebut mulai dari penggunaan gambar yang hanya dua dimensi, sampai dengan semua benda di ruang kelas merupakan media asli yang multi dimensi.

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan antara nilai terendah dan nilai tertinggi mahasiswa yang tadinya lemah secara akademis dengan pendekatan kooperatif *Group Investigation* ini meningkat secara signifikan. Nilai tertinggi pada siklus dua adalah 95 dan nilai terendah pada siklus dua adalah 62 sedangkan rerata kelas adalah 76. ketuntasan dalam siklus ini adalah 83%. Tingkat pencapaian mahasiswa dalam komponen standar nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa sedikit demi sedikit dari konteks yang terbatas dan mahasiswa

mulai mencoba mengkonstruksi sendiri pemahamannya akan materi yang diberikan kepadanya serta menjadikan apa yang diperoleh sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Ditunjang lagi oleh aktivitas bertanya yang dilakukan mahasiswa selama proses KBM ini memberikan deskripsi bahwa mahasiswa mulai terdorong untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui atas materi yang diberikan dan mendapat informasi baru serta mulai ada keberanian dari mahasiswa berpikir kritis terhadap informasi dari dosen.

Pembahasan

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui kooperatif *Group Investigation*

Kualitas proses pembelajaran di kelas dapat diilustrasikan dari hasil aktivitas dosen dalam pembelajaran yang seharusnya mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kreatif sendiri. Peran dosen perlunya sedikit dikurangi agar proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada dosen. Dari data pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan semua aspek dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas sehingga nilai reratanya juga meningkat yang tadinya 76.18 menjadi 84.64. Hal tersebut terjadi karena dalam proses siklus 1, waktu didominasi untuk melakukan kegiatan awal dikarenakan banyak mahasiswa yang belum mengerti tentang pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sehingga perlu dilakukan matrikulasi awal agar diperoleh persamaan persepsi. Pada siklus dua pengelolaan waktu yang dilakukan oleh dosen sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen dan observer. Aktivitas mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) atau sering disebut sebagai KBM. Proses pembelajaran yang mampu direspon baik oleh mahasiswa dan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran dapat diminimalis maka akan meningkatkan pula tingkat pemahaman mahasiswa yang bermuara pada hasil belajar mahasiswa.

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan semua aspek aktivitas siswa di kelas, terutama aspek bekerjasama dalam kelompok dan berdiskusi yang dikarenakan jumlah setiap anggota kelompok yang relatif lebih kecil pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Kemudian perilaku dalam KBM yang menurun sangat drastis karena adanya pengawasan dari observer dan dosen sebagai peneliti secara intensif.

2. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Mahasiswa melalui kooperatif *Group Investigation*

Kualitas hasil belajar mahasiswa merupakan output dari proses pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum sekarang, hasil belajar mahasiswa mengacu pada derajat ketuntasannya dengan indikator standar nilai yang telah ditetapkan, berikut akan diuraikan hasil test yang dilakukan pada siklus satu dan siklus dua.

Dari data pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai tertinggi mahasiswa dari 87 menjadi 95 dan nilai terendah dari 50 menjadi 62 serta secara kolektif rata-rata kelas menjadi 76. Derajat ketuntasan adalah menjadi 83%. Artinya bahwa mahasiswa sudah mampu meningkatkan pemahaman akan materi dan konsep mata kuliah Budgeting melalui pendekatan kooperatif *Group Investigation*. Hasil penelitian tindakan kelas yang ditunjukkan pada hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis kooperatif *Group Investigation* dan hasil tes yang dilaksanakan sesudahnya dapat diinterpretasikan bahwa pendekatan belajar yang tepat adalah pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa. Metode belajar yang digunakan dosen lebih bervariasi, sehingga belajar tidak ditujukan semata-mata untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, namun yang lebih ditonjolkan dengan lebih mengedepankan proses belajar melalui aktivitas belajar yang

dilakukan oleh seluruh mahasiswa yang didorong oleh penugasan lapangan yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari, sehingga mahasiswa memahami bahwa materi yang dipelajari tersebut dapat digunakan dimasyarakat.

3. Respon Mahasiswa terhadap KBM

Disamping data peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar, juga disampaikan respon mahasiswa sebagai data penyeimbang. Data kualitatif yang berikutnya adalah data tentang respon mahasiswa terhadap KBM yang diperoleh melalui penyebaran angket pertanyaan terbuka mengenai pesan dan eksan mahasiswa dengan pendekatan Kooperatif *Group Investigation* yang dilakukan sesudah KBM berakhir

Tabel 4
Respon Mahasiswa Terhadap KBM

No	Aspek Yang dinilai	Respon mahasiswa		
		Tidak Senang (%)	Cukup (%)	Senang (%)
1.	Materi Pelajaran	5%	15%	80%
2.	Modul Mahasiswa		25%	75%
3.	Cara dosen mengajar	3%	17%	80%
4.	Suasana kelas		5%	95%
5.	Kegiatan diskusi/praktikum			100%

Sumber: data diolah 2007

Data pada tabel di atas memotret kondisi psikologis mahasiswa sebagai bentuk respon terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dialami oleh mahasiswa selama interaksi mereka dengan dosen dikelas, dimana secara kualitatif menunjukkan respon mahasiswa yang baik, hal ini dibuktikan dengan respon senang yang ditunjukkan mahasiswa sebesar 95 % untuk suasana kelas dan 100% kegiatan diskusi, dimana kedua kegiatan tersebut memberikan nuansa yang berbeda dengan kondisi yang selama ini mereka alami dalam proses KBM yang sering berlangsung monoton, kaku dan tidak memberikan rangsangan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman tentang masalah-masalah yang muncul selama KBM. Terhadap materi pelajaran, mahasiswa memberikan respon senang sebesar 80 %, kondisi ini memberikan ilustrasi bahwa masih diperlukan bentuk improvisasi yang dilakukan oleh dosen terhadap materi pelajaran ekonomi dikelas. Adapun untuk modul, respon senang sebesar 75 % yang diberikan mahasiswa memberikan petunjuk bahwa memang masih diperlukan pembenahan pada bentuk modul yang didasarkan pada pendekatan GI. Respon mahasiswa terhadap cara dosen mengajar menunjukkan apresiasi sikap senang sebesar 80 %, hal ini menunjukkan adanya perubahan pada pola mengajar yang dilakukan oleh dosen yang mendapat tanggapan cukup positif dari mahasiswa

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Kualitas proses pembelajaran dikelas dapat diilustrasikan dari hasil aktivitas dosen dalam pembelajaran pembelajaran yang seharusnya mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kreatif . Dan terjadi peningkatan semua aspek dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas sehingga nilai rerata nya juga meningkat yang tadinya 76.18 menjadi 84.64. Terjadi juga peningkatan semua aspek aktivitas siswa di kelas, terutama aspek bekerjasama dalam kelompok dan

berdiskusi yang dikarenakan jumlah setiap anggota kelompok yang relatif lebih kecil pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1, (2) Kualitas hasil belajar mahasiswa merupakan output dari proses pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum 2006, hasil belajar mahasiswa mengacu pada derajat ketuntasannya dengan indikator standar nilai yang telah ditetapkan. Hasilnya terjadi peningkatan nilai tertinggi mahasiswa dari 87 menjadi 95 dan nilai terendah dari 50 menjadi 62 serta secara kolektif rata-rata kelas menjadi 76. derajat ketuntasan adalah menjadi 83%. Artinya bahwa mahasiswa sudah mampu meningkatkan pemahaman akan materi dan konsep mata kuliah manajemen resiko melalui pendekatan *Discovery Learning*.

Saran dalam penelitian ini meliputi: (1) Penelitian ini bukan satu-satunya yang baru dilakukan, namun masih banyak penelitian sebelumnya yang prosesnya lebih kompleks telah dilakukan, sehingga peneliti menyadari perlu dikaji lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, (2) Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum tentu dapat digunakan untuk matakuliah setara, mengingat instrument yang digunakan masih sederhana, yang mana aktivitas belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan kuisioner, tanpa menggunakan jurnal harian selama proses perkuliahan berlangsung, pengukuran sikap serta kemajuan aktivitas belajar yang dilakukan diluar kelas, dan (3) Penerapan pembelajaran *Discovery* dapat dicoba untuk lingkup yang lebih luas guna mendukung pelaksanaan peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan peningkatan mutu lulusan.

DAFTAR REFERENSI

- Amir Mahmud, 2007, *Implementasi Pendekatan Contextual Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Dasar*, Fakultas Ekonomi UNNES.
- Hartono, 1998. *Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Kepada Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa*. IKIP Semarang.
- Ibrahim,, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* , Surabaya: University Press.
- Kardi, Suparman. 2003. *Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Sistem*. Makalah Disampaikan pada Lokakarya MKPBM. Bekerjasama antara Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember dengan Proyek Semi QUE-V.
- Mustafa, Dina. 1998. *Motivasi Mahasiswa Untuk Menekuni Perkuliahan dan Menerapkan Prinsip Belajar Seumur Hidup*. Disampaikan dalam Loka karya Pendalaman materi PEKERTI/AA Rumpun Bidang Studi MIPA Cipayung-Bogor.
- Nur dan Slavin, 2000. *Pengajaran berpusat Kepada Mahasiswa dan Pendekatan Konstruktivistik. dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press.
- Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar*. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Dirjendikti. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Wardhani, 2003. *Penilaian Sikap dalam Pembelajaran*. Buletin LIMAS No.011P3G Matematika Yogyakarta.

Sujana, 1990. *Cara belajar Mahasiswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.